

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan, persalinan, nifas adalah keadaan normal yang dialami oleh perempuan, namun kenyataannya hal tersebut dapat mengancam jiwa ibu dan bayi, bahkan dapat terjadi kematian jika terjadi komplikasi. Oleh karena itu, proses kehamilan, persalinan, dan nifas sangat membutuhkan perhatian lebih dari tenaga kesehatan agar mendapatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan bayi (Saifuddin, 2012).

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yaitu dengan cara meningkatkan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care ke fasilitas kesehatan, hal tersebut sudah tercantum dalam Permenkes RI Nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual (Kemenkes, 2014).

Asuhan antenatal merupakan asuhan yang diberikan kepada ibu hamil mulai dari terjadinya kehamilan sampai dengan awal persalinan. Tujuan utama asuhan antenatal yaitu dapat memberikan pelayanan yang sehat bagi ibu serta janinnya dengan cara membina hubungan yang baik antara ibu dan anak, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan terkait dengan kesehatan ibu dan anak (Asrinah, 2010).

Ibu hamil minimal melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak empat kali dengan pembagian satu kali selama trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu), satu kali selama trimester kedua (usia kehamilan 14-28 minggu), dan dua kali selama trimester ketiga (usia kehamilan 28-40 minggu) (Depkes RI, 2014).

Setelah dilakukan pemeriksaan ternyata Ny A, mengalami (KEK), pada kasus ini asuhan kebidanan kehamilan bertujuan untuk mengatasi KEK dan meminimalkan komplikasi akibat Kekurangan Energi Kronis (KEK). Salah satu penyebab Kekurangan Energi Kronis adalah konsumsi makanan yang tidak cukup mengandung energi dan protein dan juga pola makan Ny A yang buruk mulai sejak remaja hingga terbawa sampai hamil ini. Salah satu dampak yang dapat dialami ibu hamil jika asupan gizi kurang yaitu akan mengalami KEK yang dapat dilihat dari pengukuran LILA. Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) merupakan salah satu pengukuran antropometri untuk mengetahui ibu hamil tersebut mengalami KEK atau tidak, ibu hamil dikatakan KEK apabila pengukuran LILA kurang dari 23,5 cm.

Ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis beresiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR), kematian saat persalinan, perdarahan, pasca salin yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan, salah satu upaya untuk mengatasi masalah Kekurangan Energi Kronis (KEK) yaitu memberikan makanan-makanan yang banyak mengandung zat gizi serta melakukan pemeriksaan rutin ke tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.A Umur 32 Tahun Multipara di PMB Endang Purwaningsih” dengan upaya meningkatkan hubungan bidan dengan klien yang nantinya akan berdampak pada peningkatan asuhan antenatal care dan kepatuhan dalam mengonsumsi makanan yang bergizi mengandung protein guna menangani KEK yang terjadi pada Ny A. Saat ini penulis memilih Ny.A sebagai subjek karena Ny.A memenuhi kriteria yang diinginkan.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB pada Ny.A di PMB Endang Purwaningsih?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan keluarga berencana pada Ny.A umur 32 tahun multipara usia kehamilan 37 minggu di PMB Endang Purwaningsih.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan ibu hamil trimester III pada Ny.A umur 32 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>Ah<sub>1</sub> di PMB Endang Purwaningsih, Pleret, Bantul.
- b. Memberikan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny.A umur 32 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>Ah<sub>1</sub> di PMB Endang Purwaningsih, Pleret, Bantul.
- c. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan neonatus pada bayi Ny.A di PMB Endang Purwaningsih, Pleret, Bantul.
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny.A umur 32 tahun P<sub>1</sub>Ah<sub>1</sub> di PMB Endang Purwaningsih, Pleret, Bantul.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny.A

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga klien mampu mendeteksi tanda bahaya kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan rencana ber-KB.

### 2. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan mampu mengaplikasikan teori di kampus dengan cara mengolaborasikan dengan teori di lahan, sehingga mampu memberikan

asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan.

3. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan Di PMB Endang Purwaningsih

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan upaya-upaya yang bertujuan meningkatkan pelayanan kebidanan terutama kesehatan ibu hamil.

4. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan gambaran tentang asuhan kebidanan berkesinambungan.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA